

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membantu generasi muda memahami dan mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang baik. Pendidikan juga dapat mewujudkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia, pintar, terampil dan kreatif. Masalah pendidikan selalu mendapat perhatian penting dari berbagai lapisan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membimbing manusia agar memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menjadikan ajaran islam sebagai pandangan hidupnya. Ajaran islam yang dimaksud adalah ajaran yang berasal dari wahyu Allah yakni Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud, pendidikan islam menempatkan Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikannya. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah penguasaan Al-Qur'an yang tidak hanya menjadi tuntutan agama tetapi juga sebagai fondasi spiritual bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini menjelaskan pendidikan merupakan proses menjadikan anak ke arah yang lebih baik dengan begitu diperlukan pembelajaran yang baik pula. Tidak hanya pembelajaran umum saja, tetapi juga pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam, nilai-nilai moral, etika, serta pengetahuan tentang ajaran Islam kepada umat muslim.

Proses pendidikan memiliki tujuan untuk melahirkan generasi baru yang unggul dan beradab. Melalui proses ini Allah menampilkan pribadi muslim yang merupakan *uswah* dan *qudwah* melalui Nabi Muhammad SAW. Asyyahid Sayyid Quth mengemukakan faktor pendidikan anak yang terdiri dari Al-Qur'an sebagai sumber pembentukannya, membaca dan mempelajari Al-Quran untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebagai hambaNya. Pelajaran Al-Qur'an

ditunjukkan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Quran yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam¹.

Guru sebagai salah satu peran sentral dalam pembelajaran memiliki tugas mencerdaskan anak dalam pembelajaran. Maka diperlukan kemampuan teknis dalam pembelajaran meliputi salah satunya kemampuan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran².

Dalam metode pembelajaran, pendidikan islam dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi pembangunan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan dasar, menengah, maupun di masyarakat. Mutu suatu lembaga pendidikan akan terselenggara jika proses belajar mengajar dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam yang dapat diterapkan diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, inquiry, diskusi, resitasi, karyawisata, sosiodrama, seminar, eksperimen, diakronik, sinkronik, problem solving (pemecahan masalah), empiris, *hiwar*, *amstal*, *targhib*, *tarhib*, keteladanan dan kebiasaan³. Penerapan metode pembelajaran mengacu kepada kondisi peserta didik yang mencakup tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya, tujuan yang hendak dicapai, situasi kelas dan lingkungan, media dan sumber belajar, kemampuan pendidik mencakup fisik dan keahlian, sifat materi ajar, dan sistem evaluasi pembelajaran.

¹ Dwi Umi Nurjannah, “Efektivitas Penggunaan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami SEMARANG”, 2023, hlm.1-3.

² Kholida Qothrunnada, “9 Metode Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan”, (<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6249529/9-metode-pembelajaran-yang-efektif-dan-menyenangkan>, diakses pada 5 mei 2024)

³ Muhammad Zakir, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Nabawi)”, Serambi Tarbawi, Vol. 5 No. 2, Juli 2016, hal. 101.

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode. Seperti yang kita kenal metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya adalah metode *Turutan* atau *Baghdadiyah*, Metode *Iqra'*, Metode *Qiro'ati*, Metode *Usmaniy*, Metode *Yanbu'a* dan metode-metode yang lain. Kesemua metode ini bertujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada ketrampilan proses yaitu pada ketepatan membaca, makharijul huruf, ghorib, musykilat, maupun tajwidnya secara benar dan fasih. Metode Qiro'ati juga mempunyai konsep terstruktur dan prinsip yang kuat. Prinsip metode ini yaitu membaca dengan cepat, tepat dan tegas. Membacanya langsung mempraktekkan bacaan yang tartil, dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'an contohnya perlu ditanamkan pada anak sejak dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Karena pendidikan sejak usia dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali masa perkembangan hidupnya. Pendidikan Al-Qur'an dimulai dari sejak dini akan lebih baik dari pada nanti saat usia lanjut. Karena usia dini adalah awal dasar dari sebuah pendidikan. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah hal yang paling pokok dalam Islam. Karena hal tersebut, anak akan senantiasa dalam fitrahnya dan di dalam hatinya akan merasa nyaman, tenang dan penuh dengan kebahagiaan.

Pada sahabat Nabi benar-benar mengetahui pentingnya menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya yang nyata dalam diri anak. Rasulullah SAW dalam

hadits yang diriwayatkan dari Mushab bin Sa'ad bin Abi Waqqash "sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H. R Bukhari). Menanamkan rasa cinta anak terhadap Al-Qu'ran pertama kali harus dilakukan dalam keluarga, yaitu dengan cara keteladanan. Oleh karena itu, jika menginginkan anak mencintai Al-Qur'an maka jadikanlah keluarga sebagai suri teladan yang baik dengan cara berinteraksi secara baik dengan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an yang disebut dengan mengaji, merupakan fase penting sebagai awal untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji ini memiliki keterkaitan erat dengan ibadah, salah satunya ialah salat. Pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama yang mendasar dalam pengajaran bagi disiplin ilmu. Upaya dalam meningkatkan kualitas umat Islam, perlu adanya kegiatan intensif untuk pembelajaran Al-Qur'an sebagai sandi keimanan bagi kaum muslim menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Al-Ma'shum merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Masjid Al-Ma'shum dengan Kepala Sekolah Samsul Bapak Arifin, S.Pd. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2015. Lembaga ini beralamatkan di jalan Raya-Cepu Km.06 Kelurahan Kidangan, Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Salah satu visi dan misi dari MI Al-Ma'shum yaitu terciptanya generasi Qur'an. Sehingga dalam mencapai visi tersebut MI Ma'arif Al-Ma'shum mengadakan pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 18 September 2024 kepada Bapak Samsul Arifin SP.d, selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Al Ma'shum. Metode Qiro'ati di terapkan pada tahun 2021. Sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan campuran. MI Ma'arif Al Ma'shum mengajarkan metode Qiro'ati dari jilid 1-10. Metode Qiro'ati dirasa sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Qiro'ati berbeda dengan metode yang lainnya. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif AL Ma'shum dilakukan dengan cara klasikal baca-simak. Klasikal dilakukan dengan membaca secara langsung antara siswa dan guru satu persatu.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis berdeskripsi bahwa terdapat anak yang mengaji di TPQ menggunakan Metode Yanbu'a jilid 1 itu lancar dan lanjut. Tetapi di MI yang pembelajaran Al-Qur'annya menggunakan Metode Qiro'ati, anak tersebut sering mengulang. Padahal mengajinya sama-sama jilid 1. Dengan latar belakang inilah, penulis ingin mengetahui perbedaan antara metode Yanbu'a dengan metode Qiro'ati. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif Al Ma'shum dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Al-Ma'shum”.

B. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Badudu Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil (Badudu : 2010).

Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004), penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode Qiro'ati

Metode adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan langkah-langkah yang sistematis. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Methodos* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Meta* yang berarti melewati atau melalui, dan *Hodos* adalah jalan atau cara. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau cara. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Minhaj*", *Al-Wasilah*, *Al Raifiyah*, *Al-Thoriqoh*". Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Kata Qiro'ati berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca AL-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Berawal dari metode Qiro'ati inilah bermunculan metode membaca Al-Qur'an yang beragam seperti *Iqro'*, metode *An-Nadliyah*, metode *Tilawaty*, metode *Yanbu'a*, Metode *Turutan* dan lain sebagainya.

Metode Qiro'ati yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an yang digagas oleh beliau KH. Dachlan Salim Zarkasyi berawal dari pengalaman beliau melihat anak-anak mengaji di berbagai masjid dan mushola yang ia lewati. K.H. Dahlan Salim Zarkasyi adalah pedagang roti yang selalu

⁴ *Journal on Education*, Volume 05, No. 02 Januari-Februari 2023, hal. 4603-4611

⁵ Maryani, Listiya, Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca AL-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja, (Purwokerto: IAIN ,2018),hal 6.

menyempatkan berkunjung ke tempat-tempat mengaji. Berdasarkan pengamatan ini beliau merasa tidak puas melihat bacaan anak-anak ditempat yang dikunjungi dan banyak guru masih salah kaprah dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an belum menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan sempurna.

Pada awal pembangunan, Qiro'ati terdiri dari 10 jilid. Kemudian pada tahun 1986 tersusunlah Qiro'ati 8 jilid. Selanjutnya yaitu Qiro'ati 2 jilid diperuntukkan untuk tingkat mahasiswa. Lalu Qiro'ati 3 jilid untuk siswa SLTP atau SLTA, dan Qiro'ati 1 jilid atau Qiro'ati Pra TK diperuntukkan untuk anak-anak usia Pra – TK (3-4 tahun).

Setelah melalui kajian berulang kali oleh beliau KH. Dachlan Salim Zarkasyi, metode Qiro'ati 6 jilid dinilai lebih berhasil. Qiro'ati 6 jilid sendiri sangat banyak digunakan di TPQ atau Sekolah Formal di seluruh Indonesia. Qiro'ati 6 jilid dilengkapi dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra) dan 2 buku pelengkap sebagai keberlanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta Gharib Musykilat (kata-kata sulit)⁶. Pemberian nama Qiro'ati adalah saran dari Ustadz Joened dan Ustadz Sukri Taufiq.

3. Pengertian Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa sanggup, melakukan suatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan suatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin Ability, (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya, kekuatan) untuk melakukan

⁶ Fairus Zunaidah Rohmi, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI AL-MUKHSIN 1 KRAPYAK WETAN BANTUL YOGYAKARTA”, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/edulab/article/view/2020.51-04> , vol. 5 No. 1, diakses pada 3 juni 2020)

suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Kemampuan adalah identik dengan ketrampilan. Kemampuan menghendaki adanya tingkat perhatian. Untuk memperhatikan tingkat perhatian yang tinggi diperlukan latihan terus menerus.

Kemampuan (skill) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan bila dihubungkan dengan membaca Al-Qur'an adalah mampu melakukan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar *makhrojnya*.⁷

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa membaca merupakan ketrampilan mengenal dan memahami serta menghayati berbagai tulisan. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan pada anak terutama di sekolah, sehingga siswa betul-betul dapat membaca dengan baik, tekun dan rajin dalam membaca. Sedangkan tulis yang berarti “menulis” yaitu kegiatan menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2010: 1497), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis dapat diketahui banyak orang melalui tulisan yang dituliskan.

⁷ <http://ian43.wordpress.com/2018/10/23/pengertian-kemampuan/>

Adapun definisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan cara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan untuk melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Al-Qur'an⁸.

Berdasarkan uraian penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 3 Di MI MA'ARIF AL MA'SHUM".

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an oleh peserta didik kelas 3 di MI Ma'arif Al-Ma'shum ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an oleh siswa kelas 3 di MI Ma'arif Al-Ma'shum.

⁸ Ayu Puspita Ningrum, et.al. " *Mengenal Pembacaan Tulis Al-Qur'an* ", (<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7727> , Diakses pada 4 juni 2024)

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Teoritis
 - a. Memberikan masukan konstruktif untuk mengembangkan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran.
 - b. Menjadi acuan untuk pengembangan metode pembelajaran Al-Quran yang adaptif dan efektif di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Tujuan Praktis
 - Bagi Mi Ma'arif Al Ma'shum
 - a. Menyediakan pedoman dalam mengembangkan metode pembelajaran Al-Quran yang lebih efektif.
 - b. Memberikan pemahaman mendalam terkait permasalahan dan solusi yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama Islam di MI.
 - Bagi Guru Dan Staf Pendidikan
 - a. Menjadi referensi untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 di MI.
 - b. Memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an.
 - Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
 - b. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.